

Analisis SWOT Dalam Proses Pengembangan Objek Wisata Pantai Tigaras di Pesisir Danau Toba Kabupaten Simalungun

*Mai Fernando Nainggolan¹, Herlina Yolanda Tambunan²

^{1,2}Prodi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Unika Santo Thomas

E-mail: andonainggolan88@gmail.com

Abstrak

Wisata Pantai Tigaras merupakan salah satu wisata alam yang berada di Kabupaten Simalungun. Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada objek wisata. Pantai Tigaras untuk menemukan strategi yang tepat untuk mengembangkan wisata tersebut. metode yang digunakan yaitu dengan analisis SWOT dan matriks pengembangan geo wisata secara deskriptif dengan pengumpulan data primer dan sekunder. Hasil penelitiannya yaitu adanya kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada di objek wisata. Pantai Lombang tersebut. sehingga strategi pengembangannya berupa strategi SO (Strength and Opportunities), WO (Weaknesses and Opportunities), ST (Strength and Treats), WT (Weaknesses and Treats). Diharapkan strategi tersebut dapat dilakukan oleh masyarakat maupun pihak pengelola objek wisata.

Kata kunci : Wisata Pantai Tigaras, Analisis SWOT, Strategi Pengembangan.

Abstract

Tigaras Beach Tourism is one of the natural attractions in Simalungun Regency. The purpose of this research is to determine the strengths, weaknesses, opportunities and threats of tourist attractions. Tigaras Beach to find the right strategy to develop tourism. The method used is SWOT analysis and a descriptive geotourism development matrix with primary and secondary data collection. The results of the research are the strengths, weaknesses, opportunities and threats that exist in tourist attractions. Lombang Beach. so that the development strategy is in the form of SO (Strength and Opportunities), WO (Weaknesses and Opportunities), ST (Strength and Treats), WT (Weaknesses and Treats) strategies. It is hoped that this strategy can be implemented by the community and tourist attraction managers.

Keywords: Tigaras Beach Tourism, SWOT Analysis, Development Strategy.

PENDAHULUAN

Kepariwisataan Pariwisata adalah salah satu sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian suatu wilayah karena dianggap mampu memberikan dampak yang besar bagi pendapatan. ekonomi suatu wilayah. Pariwisata juga mendorong sektor-sektor lain seperti jasa, hunian, tenaga kerja untuk ikut berkembang bersama. Menurut Pendit (1999:35), pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mampu menumbuhkan ekonomi dengan cepat terutama dalam menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, dan sebagai penggerak bagi sektor-sektor lainnya. Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industry yang berdiri sendiri. Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia (1998) adalah sebagai hal cara hasil kerja. Secara umum pengembangan objek wisata diartikan sebagai usaha mendorong perubahan

kepariwisataan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik.

Salah satu kabupaten yang sedang gencar-gencarnya mengadakan pengembangan pada potensi wisata yang ada yaitu Kabupaten Simalungun yang berada di Sumatera Utara. Kabupaten Simalungun merupakan salah satu kabupaten yang terletak di daerah sekitar pesisir Danau Toba. Keseriusan pengembangan sektor pariwisata di Kabupaten Simalungun tertuang dalam visi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Simalungun yaitu mewujudkan Kabupaten Simalungun sebagai salah satu daerah tujuan wisata (DTW) andalan di Sumatera Utara. Sedangkan misinya adalah; Meningkatkan penampilan/event seni budaya dan pariwisata, Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengembangan pariwisata, Meningkatkan promosi wisata, dan Meningkatkan pembangunan dan pengembangan obyek wisata di Simalungun. Dengan adanya visi misi tersebut pemerintah

Kabupaten Simalungun mengharapkan sektor pariwisata dapat mendorong pendapatan daerah. Data terakhir pada tahun 2021 tercatat setidaknya terdapat 28 destinasi wisata yang terdata di Disparbudpara Simalungun. Potensi pariwisata yang dimiliki Kabupaten Simalungun dapat dikelompokkan menjadi wisata sejarah, budaya, arsitektur, wisata alam, wisata bahari/laut, wisata konservasi dan wisata minat khusus).

Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha (Yoetti 2014), pemerintah dan pemerintah daerah. Tujuan pengembangan pariwisata di Indonesia terlihat dengan jelas dalam Instruksi Presiden Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1969 khususnya Bab II Pasal 3 yang menyebutkan bahwa usaha-usaha penembangan pariwisata dan merupakan bagian dari usaha pengembangan dan pembangunan serta kesejahteraan masyarakat dan negara (UU No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan.

Wisata Bahari atau laut yang dimiliki Kabupaten Simalungun merupakan salah satu destinasi wisata andalan yang menarik banyak wisatawan. Salah satu wisata bahari yang masih eksis dari tahun 2000 hingga saat ini yaitu Pantai Tigaras. Terhitung pada tahun 2018 jumlah wisatawan mancanegara dan wisatawan nusantara yang berkunjung ke wisata Pantai Tigaras sebesar 174.378 orang, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 yaitu menjadi 145.438 orang baik wisatawan mancanegara dan domestik akibat adanya virus Covid-19 yang menyerang pada akhir tahun. Penurunan serta peningkatan jumlah wisatawan pada objek wisata Pantai Tigaras ini tentunya akan berdampak pada jumlah PAD pada wilayah tersebut, sehingga diperlukan upaya guna meningkatkan daya tarik wisatawan pada wisata Pantai Tigaras. Guna mengadakan perkembangan pada sektor pariwisata seperti Pantai Tigaras, pemerintah harus mengetahui terlebih dahulu strategi pengembangan meliputi peluang, kekuatan, kelemahan, dan ancaman dari objek wisata tersebut. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara menganalisis SWOT objek wisata Pantai Tigaras.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu berupa deskriptif kualitatif yaitu pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan

segala sesuatu yang ada di lapangan serta berorientasi kepada upaya untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Lokasi penelitian ini yaitu objek wisata Pantai Tigaras di Kabupaten Simalungun yang sudah beroperasi dari tahun 2000 hingga saat ini. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan dengan masyarakat dan pengunjung wisata tersebut. Sedangkan untuk data sekunder diperoleh melalui Badan Pusat Statistik (BPS), BAPEEDA dan Dinas Pariwisata.

Dalam hal ini penulis menggunakan analisis SWOT sebagai langkah awal mengetahui strategi pengembangan yang tepat pada objek wisata Pantai Tigaras. Analisis SWOT merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, poyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu strengths, weakness, opportunities dan threats. Metode ini paling sering di gunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan di lakukan analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan hanya memecahkan masalah (freddy, 2014). Analisis SWOT di lakukan dengan maksud mengenali tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang di lakukan untuk mencapai sasaran yang telah di tetapkan. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor diantaranya:

1) Kekuatan (Strengths)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekutan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasara dan mampu bersain untuk perkembangan selanjunya yang menyangkut pariwisata.

2) Kelemahan (Weakness)

Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata.

3) Peluang (Opportunities)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang tejadi

merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri minsalnya kompetitor dan kebijakan.

4) Ancaman (Threats)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri

Bentuk dari model data lebih bersifat naratif dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata.

Tabel 1. Matriks SWOT

	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Peluang (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SO adalah memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang, WO memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang, ST adalah memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman, dan WT memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman. Data yang telah ada kemudian dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang muncul, sehingga mempermudah dalam analisis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pantai Tigaras merupakan salah satu pantai yang terdapat di Desa Tigaras, Kabupaten Simakungun. Pantai Tigaras terletak sekitar 30 km sebelah timur laut dari Kota Simalungun. Luas Kawasan Pantai Tigaras yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas rekreasi pantai adalah 15.000 m (panjang pantai 300 m dan lebar 50 m). Pantai yang memiliki keunikan akan hamparan cemara udang sepanjang 10 km ini merupakan pantai pesisir Danau Toba di yang paling ramai dikunjungi wisatawan, baik wisatawan nusantara maupun domestik. Wisatawan dapat menikmati keindahan Danau Toba, air danau yang jernih, dan sunset yang indah di sore hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh informasi tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Tigaras yaitu:

a Kekuatan (Strengths)

Objek wisata Pantai Tigaras memiliki pemandangan pantai yang indah dan memiliki daya tarik serta ciri khas tersendiri yaitu dengan hamparan cemara udang sepanjang 10 km yang ada di sekitar wisata Pantai Tigaras. Harga tiket pada objek wisata Pantai Tigaras terbilang sangat terjangkau yaitu sebesar Rp. 10.000 per-orang dengan karcis sepeda motor Rp.2000 dan Rp.5000 untuk mobil, bus, dan angkutan besar lainnya. Objek wisata wisata Pantai Tigaras sudah termasuk salah satu objek wisata yang aman, karena tidak ada kasus pencurian dan tindak kekerasan lainnya. Selain itu, Pada wisata Pantai Tigaras menyediakan persewahan kuda bagi para wisatawan yang ingin menikmati tepian Pantai Tigaras sembari memacu kuda dengan tarif Rp. 25.000 untuk satu kali putaran.



Gambar 1. Lokasi Wisata Pantai Tigaras
 (a) Spot wisata sunset (b) spot wisata menara pandang (c) spot wisata Pantai

b Kelemahan (Weakness)

Wisata Pantai Tigaras yang terlatak di ujung timur Kabupaten Simalungun cukup memakan waktu yang lama apabila melewati Kecamatan Kota yaitu hampir sekitar 50 - 70 menit. Selain itu masih terdapat beberapa jalan rusak ketika sudah masuk ke dalam area wisata Pantai Tigaras. Sehingga dapat dikatakan bahwa aksesibilitas menuju wisata Pantai Tigaras cukup mudah namun memiliki permasalahan pada kondisi jalan menuju objek wisata tersebut. Keterbatasan sarana seperti hotel/ penginapan membuat pengunjung tidak bisa menghabiskan waktunya lebih dari 24 jam di lokasi objek wisata ini. Ketersediaan fasilitas kamar bilas/kamar mandi yang ada di wisata Pantai Tigaras tidak diimbangi dengan penjagaan kebersihan serta ketersediaan air bersih. Selain itu, Banyaknya tempat duduk yang rusak dan dicoret-coret sehingga sudah tidak dapat digunakan oleh para wisatawan. Serta adanya pencemaran berupa sampah dan limbah hasil

keramba jaring apung yang ada di sekitar objek wisata. Tak cukup sampai disitu, menurut hasil observasi ada beberapa pohon cemara yang sudah tumbang dan sengaja ditebang oleh pihak terkait.



Gambar 2. Kelemahan Fasilitas Pariwisata Tigras

c Peluang (Opportunities)

Pada tahun 2016 pemerintah Kabupaten Simalungun melalui Dinas Pariwisata, Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga (Disparbudpora) Kabupaten Simalungun menyebutkan bahwa hanya terdapat tiga tempat yang resmi dikelola pemerintah daerah dan menjadi sumber PAD yaitu salah satunya adalah wisata Pantai Tigras. Oleh karena itu, Objek wisata Pantai Tigras menjadi salah satu Objek yang menjadi sasaran pengembangan oleh Pemerintah dalam program Visit Tourism. Selain itu luas kawasan Pantai Tigras yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas rekreasi pantai adalah 10.000 m (panjang pantai 300 m dan lebar 50 m) sehingga masih dapat

dikembangkan beberapa objek wisata lainnya di Pantai Tigras tersebut.

d Ancaman (Threats)

Pencemaran limbah B3 akibat industri tambak udang yang berada di sekitar objek wisata Pantai Tigras berdampak negatif yaitu dapat mencemari air laut Pantai Tigras. Mulai banyaknya investor yang berdatangan membangun cafe/rumah makan yang mampu memberikan dampak terhadap objek wisata Pantai Tigras. Mulai banyaknya objek wisata yang lebih menarik dibandingkan dengan objek wisata Pantai Tigras, misalnya Pantai Parapat, Pantai Haranggaol, dan Pantai Batu Hoda, Serta adanya bencana Upewling didanau Toba.



Gambar 3. Ancam Keramba Jaring Apung dan Upweling di Danau Toba

Dalam proses pengembangan objek wisata Pantai Lombang dapat dilihat pada matriks informasi geografi pariwisata dibawah ini:

Tabel 2. Matriks Informasi Geografi Pariwisata

DT W	Daya Tarik	Transport ai	Akomodasi	Fasilitas Pelayanan	Infrastruktur
Loka l	<p>Hamparan pantai Tigras sepanjang 10 km</p> <p>Pasir putih dan pemandangan sunset di sore hari</p> <p>Adanya tempat penyewaan kuda.</p> <p>Harga tiket yang terjangkau.</p>	<p>Dapat ditempuh dengan kendaraan bermotor, seperti motordan mobil</p>	<p>Masih belum terdapat adanya penginapan di sekitar Kawasan wisata</p> <p>Adanya warung makanan atau toko oleh-oleh.</p>	<p>Menyediaka n tempat Untuk beristirahat Seperti pondok-pondok kayu</p> <p>Tersedianya mushola dan kamar bilas.</p>	<p>Tersedianya tempat parkir sepeda motor, mobil, dan bus yang cukup luas.</p> <p>Akses jalan yang rusak pada saat masuk ke dalam objek wisata.</p>

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Pantai Tigaras sesuai analisis SWOT dengan melihat matriks informasi geografi pariwisata adalah dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternative strategi WO (ciptakan strategi yang yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman) (Delita, Elfayetti, & Sidauruk, 2017)

1 Strategi SO (Strength and Opportunities)

Ada beberapa strategi pengembangan dalam mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang objek wisata Pantai Tigaras yaitu:

- a. Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasana wisata. Apabila wisatawan yang berkunjung merasa kebutuhannya selama berada di daerah objek wisata tercukup tentu akan menjadi kenangan tersendiri bagi pengunjung dan keinginan untuk kembali ke objek wisata tersebut.

Oleh karena itu perlunya dibangun sarana prasarana pendukung kegiatan seperti membangun MCK yang layak, restoran atau cafe, toko oleh-oleh, jasa wisata, serta hotel atau penginapan bagi pengunjung. Tak hanya itu perawatan sarana prasarana yang sudah ada harus terus dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana prasarana.

- b. Mengembangkan atraksi wisata
Atraksi wisata yang dapat dibangun pada objek wisata Pantai Tigaras adalah atraksi air yaitu seperti penyewaan perahu, flying fox, dan tempat bermain anak.
- c. Membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata

Aksesibilitas merupakan prasarana yang paling penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, karena dengan akses jalan yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan untuk melaluinya tanpa ada rasa khawatir akan terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, diharapkan adanya perbaikan jalan pada jalur

jalan raya yang sangat rusak pada saat masuk wisata Pantai Tigaras.

2 Strategi WO (Weaknesses and Opportunities)

Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang di objek wisata Pantai Tigaras yaitu:

- a. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan yang lebih baik untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek.
- b. Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal sehingga dapat membantu kelanjutan pembangunan sarana prasarana, akomodasi, serta atraksi pendamping.
- c. Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak pengelola wisata tentang pentingnya sadar wisata.

3 Strategi ST (Strength and Treats)

Ada beberapa strategi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman di objek wisata Pantai Tigaras yaitu:

- a. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan memelihara objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan objek wisata.
- b. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata.
- c. Mengadakan objek wisata pendamping agar suasana pada objek wisata lebih bervariasi dan mampu menarik dan mempertahankan wisatawan untuk berlama-lama dilokasi Pantai Tigaras.

4 Strategi WT (Weaknesses and Treats)

Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman di objek wisata Pantai Tigaras yaitu:

- a. Peningkatan kualitas tenaga kerja profesional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.
- b. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata

KESIMPULAN

Analisis SWOT merupakan analisis yang membandingkan antara factor internal yaitu Strengths dan Weakness dengan faktor eksternal yaitu Opportunities dan Threats.

1) Faktor Kekuatan (Strengths)

Kekutan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dalam objek wisata Pantai Tigaras memiliki kekuatan yaitu memiliki ciri khas cemara udang, memiliki luas objek wisata yang besar, dan harga tiket masuk yang terjangkau.

2) Kelemahan (Weakness)

Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata. Dalam objek wisata Pantai Tigaras memiliki kelemahan meliputi: aksesibilitas yang mudah namun memakan waktu yang lama, adanya pencemaran sampah dan limbah tambak udang, tidak adanya penyediaan home stay, kurangnya penjagaan kebersihan pada fasilitas kamar mandi.

3) Peluang (Opportunities)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri misalnya kompetitor dan kebijakan. Dalam objek wisata Pantai Tigaras memiliki peluang yaitu: Dengan adanya objek wisata tersebut memberikan peluang lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, dapat dijadikan tempat penelitian, masuk dalam daftar objek wisata pengembangan oleh pemerintah.

4) Ancaman (Threats)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Objek wisata Pantai Tigaras memiliki ancaman yaitu: menurunnya jumlah wisatawan akibat adanya pencemaran oleh limbah B3 keramba jaring apung yang ada di sekitar objek wisata sehingga mengakibatkan air Pantai Tigaras tercemar dan memiliki bau tidak sedap. Selain itu mulai munculnya beragam objek wisata bahari lainnya yang lebih unik dan menjaga kebersihan. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek

wisata Pantai Tigaras sesuai analisis SWOT dengan melihat matriks informasi geografi pariwisata adalah dengan dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternative strategi WO (ciptakan strategi yang yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman) dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan-kelemahan dan menghindari ancaman).

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kebudayaan Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Sumenep. (2018). Data Wisata Kabupaten Sumenep. Kabupaten Sumenep: Tidak Diterbitkan
- Abidin, Z. (2017). VISI DAN MISI: Mewujudkan Sumenep Makmur Cerdas dan Berakhlak. 1-17.
- Alfiyah, N. I. (2019). Upaya Peningkatan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Sumenep melalui Smart City System. *Journal of Governance Innovation*, 29-42
- BPS. (2019). KABUPATEN SUMENEP DALAM ANGKA 2019. Kabupaten Sumenep: Badan Pusat Statistik
- BPS. (2020). KABUPATEN SUMENEP DALAM ANGKA 2020. Kabupaten Sumenep: Badan Pusat Statistik
- Delita, F. Elfayetti, & sidauruk (2017). Analisis SWOT untuk Strategi Pengembangan Obyek Wisata Pemandian Mual Mata Kecamatan Pemantang Bandar Kabupaten Simalungun. *Jurnal Geografi*, 9 (1), 41- 52
- Insani, Nailul, Fauzi Ramadhuan A'rachman, Putri Kusuma Sanjiwani, and Frisco Imamuddin. 2019. "Studi Kesesuaian Dan Strategi Pengelolaan Ekowisata Pantai Ungapan, Kabupaten Malang Untuk Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan." *Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS* 4(1): 49-58
- PERDA. (2018). MASTERPLAN SMART CITY KABUPATEN SUMENEP TAHUN 2019-2028. Kabupaten Sumenep: Peraturan Daerah Kabupaten Sumenep.



- Rani, D. P. (2014). PENGEMBANGAN POTENSI PARIWISATA Kabupaten Sumenep, Madura, Jawa Timur (Studi Kasus: Pantai Lombang). *Jurnal Politik Muda*, 412-421
- Sugiyono. 2014, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, PT Alfabeta, Bandung..